

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain studi kasus

studi kasus ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dari asuhan keperawatan kepada pasien hipertensi dan penerapan teknik relaksasi aromaterapi lavender terhadap tingkat nyeri pasien hipertensi yang berada pada RSUD Kota Bau Bau, menggunakan pendekatan proses keperawatan dan mendeskripsikan asuhan keperawatan untuk pasien dengan hipertensi. keluarga. dan pasien hipertensi, pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

B. Subyek studi kasus

Studi kasus ini subjeknya adalah pasien terdiagnosis hipertensi medis dan dirawat di bangsal dalam Rumah Sakit Kota Bau-Bau.

1. Kriteria Insklusi

Kriteria Insklusi merupakan kriteria dimana mata pelajaran mewakili seluruh mata pelajaran yang memenuhi syarat. Untuk kriteria inklusi untuk penelitian ini adalah. :

- a. Pasien yang menerima pengobatan untuk hipertensi meskipun memiliki kondisi lain.
- b. Pasien dalam keadaan sadar (composmentis)
- c. Pasien siap merespons.
- d. Pasien yang mengalami masalah nyeri
- e. Pasien yang tidak mengalami gangguan dalam sistem penciumannya.

- f. Pasien yang tidak memiliki alergi terhadap minyak essensial aromaterapi lavender yang akan di berikan

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang dimana subjek tidak bisa mewakili sampel di sebabkan oleh tidak memenuhinya syarat sampel penelitian. Model eksklusi pada penelitian ini yaitu :

- a. Pasien yang tidak menyetujui untuk menjadi responden
- b. Pasien penderita hipertensi tetapi tidak dapat membaca dan menulis
- c. Pasien tidak koperatif

C. Fokus studi kasus

- a. Diagnosa medis hipertensi dengan pasien
- b. Masalah pasien dan keperawatan nyeri
- c. Penerapan teknik terapi aromaterapi lavender

D. Definisi operasional

Tabel 3.3 Definisi Operasional

variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur
Hipertensi	Keadaan dimana tekanan darah sistolik pada tubuh seseorang lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari atau sama	Melakukan pengukuran tekanan darah dengan menggunakan tensimeter untuk	Lembar aktivitas pengukuran tekanan darah sesuai dengan hasil pengkajian dan

	dengan 90 mmHg	mengetahui tekanan darah dari awal hingga akhir	diagnosa medis
Terapi Aromaterapi lavender	Terapi aroma lavender adalah terapi yang menggunakan minyak essensial secara inhalasi untuk mengatasi masalah yang dialami pasien seperti nyeri, dengan kandungan minyak atsiri, linalool 25-38%, linalyl asetat 25-45%, dan kapur barus 0,5-1,0% untuk meningkatkan relaksasi dan menurunkan nyeri. Adapun durasi yang diberikan selama 10 menit, dilakukan selama 3 hari, dengan	subyek melakukan tahapan Standar Operasional prosedur (SOP) dari awal hingga akhir	Lembar aktivitas terapi aromaterapi lavender sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)

	pemberian terapi 2 kali sehari		
Nyeri	Sensasi tidak menyenangkan yang dapat membatasi kemampuan seseorang untuk menjalankan aktivitas sehari-hari	Instrumen nyeri dengan mengukur skala nyeri sedang mulai dari skala nyeri 4 sampai 6 menggunakan skala numerik	Pengukuran dan penilaian skala nyeri menggunakan lembar observasi

E. Instrumen studi kasus

Yang digunakan dalam instrument penelitian ini adalah formulir dalam mengkaji asuhan keperawatan dengan lembaran observasi. Alat bantu penelitian kondisi fisik (indikator vital) yang digunakan antara lain: termometer, monitor tekanan darah, stetoskop, oksimeter dan jam tangan.

F. Metode pengumpulan data

Teknik data dalam metode utama dapat digunakan dengan studi kasus dalam hal ini yaitu data yang primer dan sekunder.

1. Data primer, dimana data ini diambil langsung berdasarkan subyek penelitian yang terdiri dari wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik.
 - a. Wawancara merupakan proses komunikasi atau tanya jawab kepada klien dengan keluarga untuk bertukar pikiran dan perasaan, termasuk keterampilan verbal dan nonverbal, empati, dan kepedulian tingkat tinggi. Teknik berbicara meliputi: pertanyaan terbuka atau tertutup, menyatakan jawaban dan membenarkan jawaban pelanggan. Namun teknik nonverbal antara lain: memperhatikan pesan yang disampaikan dan kaitannya dengan pikiran, mengurangi hambatan, mengatur postur duduk, menghindari interupsi, mendengarkan baik-baik. Perhatikan setiap kata yang diucapkan pelanggan, biarkan pelanggan beristirahat. mengevaluasi informasi keperawatan, mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk mendefinisikan dan merencanakan pekerjaan keperawatan, berkomunikasi untuk meningkatkan hubungan klien, membantu klien dalam mengumpulkan informasi, dan berpartisipasi dalam menentukan masalah dan tujuan, mengidentifikasi penelitian lebih lanjut pada tahap evaluasi.
 - b. Observasi adalah mengamati perilaku dan kondisi klien untuk mengetahui masalah kesehatan klien dan pengobatannya.
 - c. Pemeriksaan fisik dilakukan dengan menggunakan metode atau teknik. P.E. (Physical Examination) terdapat beberapa bagian yaitu:
 - 1) Inspeksi adalah suatu metode yang proses observasinya dilakukan secara sistematis.
 - 2) Palpasi merupakan teknik yang bisa dilakukan dengan menggunakan indera peraba.

- 3) Perkusi, yaitu studi perkusi untuk membandingkan permukaan tubuh kiri dan kanan pada masing-masing daerah yang menghasilkan bunyi.
 - 4) Auskultasi merupakan pemeriksaan yang bisa dilakukan dengan mendengarkan bunyi-bunyi yang dihasilkan tubuh dengan stetoskop.
2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang di temukan dari secara tidak langsung dari objek penelitian yang terdiri, sebagai berikut :

- a. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menysar objek penelitian secara langsung, melainkan melalui suatu dokumen.
- b. Literatur merupakan suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti.

G. Lokasi & waktu studi kasus

Lokasi dan waktu dalam metode penelitian ini adalah di ruangan perawatan interna selama 4 hari dengan pemberian terapi 2 kali sehari di RSUD Kota Bau-Bau pada tahun 2024.

H. Analisis data dan penyajian data

Penyajian dan analisis data studi kasus ini dapat di sajikan dalam bentuk teks, dan analisis terhadap fakta dan informasi yang ada dalam teks disajikan dalam bentuk narasi yang menghubungkan teori dan perdebatan yang ada dengan kasus serta mengidentifikasi dan mendokumentasikan dukungan dan hambatan. faktor.

I. Etika studi kasus

Dalam melakukan penelitian kesehatan, selalu memperhatikan etika hubungan para pihak atau bisa juga di sebut dengan etika. Menurut Notoatmodjo (2018), etika penelitian

mencakup baik perilaku itu dari peneliti atau sikap yang di berikan peneliti untuk yang diteliti, serta segala sesuatu yang telah dihasilkan peneliti untuk masyarakat. Etika penelitian mencakup mis :

1. *Informed consent*

Formulir informed consent yang memuat judul penelitian dan manfaat penelitian diberikan dan dijelaskan kepada responden penelitian agar responden memperoleh informasi yang jujur dan menyeluruh tentang penelitian serta memahami tujuan penelitian. Jika tergugat menolak, maka pemeriksa tidak memaksa, namun tetap menghormati hak subjek.

2. *Veracity* (kejujuran)

Informasi diberikan harus akurat, obyektif dan komprehensif. Kebenaran adalah dasar untuk membangun hubungan saling percaya. Responden mempunyai otonomi sehingga responden berhak menerima informasi yang ingin diketahuinya. Ilmuwan menyampaikan kebenaran kepada setiap pelanggan dengan jujur agar pelanggan dapat memahaminya.

3. *Non-Maleficence* (tidak merugikan)

Prinsip ini berarti peneliti memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan pengetahuan dan petunjuk perawat tanpa menimbulkan kerugian/cedera fisik atau mental pada responden.